

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor non-jasa yang terdaftar sebagai peserta pengampunan pajak di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup dibatasi oleh variabel kompensasi manajemen, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan manajemen pajak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan berlandaskan filsafat positivism. (Sugiyono, 2017: 7). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda agar dapat mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Analisis data dari penelitian ini diolah dan diproses menggunakan program Eviews 10.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-jasa di Bursa Efek Indonesia dan merupakan peserta Pengampunan Pajak tahun 2016 dan 2017 seperti terlampir pada Lampiran 1 halaman 113. Sampel dipilih

menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian yakni perusahaan

sektor non-jasa yang terdaftar di BEI sebagai peserta Pengampunan Pajak yang informasinya diperoleh dari keterangan pada Laporan Tahunan perusahaan tersebut. Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

| Perusahaan Sampel Pengamatan | Jumlah Perusahaan | |
|---|-------------------|------------|
| | Tahun 2016 | Tahun 2017 |
| Perusahaan sektor non-jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. | 217 | 217 |
| Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan pada situs BEI | (30) | (12) |
| Perusahaan yang tidak terdaftar sebagai peserta pengampunan pajak 2016 dan 2017 | (152) | (168) |
| Perusahaan peserta pengampunan pajak 2016 dan 2017 yang laporan tahunannya disajikan dalam satuan mata uang asing | (5) | (6) |
| Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian | (8) | (11) |
| Perusahaan yang memiliki rentang CETR > 1 | (2) | (3) |
| Jumlah pengamatan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel | 20 | 17 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak sedangkan variabel independen yang akan diteliti ialah kompensasi manajemen dan tata kelola perusahaan.

1. Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Manajemen Pajak adalah kemampuan untuk membayar jumlah pajak yang sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak adalah

pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Rusydi dan Kusumawati, 2010). Rendahnya beban pajak dalam suatu periode dapat mencerminkan manajemen pajak perusahaan.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi laba sebelum pajak yang diharapkan mampu mengidentifikasi manajemen pajak perusahaan (Dyrenge dkk, 2010 dalam Handayani, 2015). Rumus menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan:

Cash Tax Paid = pembayaran pajak adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan. (Lampiran 2 halaman 122)

Pre Tax Income = laba sebelum pajak (Lampiran 2 halaman 122)

E. Variabel Bebas

a. Kompensasi Manajemen

1) Definisi Konseptual

Kompensasi manajemen adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Sistem kompensasi ini juga

menjadi pendorong individu untuk bekerja sehingga mempengaruhi disiplin dan moral tenaga kerja.

2) Definisi Operasional

Armstrong dkk, (2012) menguji tingkat kompensasi hanya yang diterima direksi selama satu tahun dengan menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun (Lampiran 2 halaman 122). Sedangkan dalam penelitian ini, diukur dengan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi dan komisaris selama satu tahun dan merupakan pengujian tingkat kompensasi yang diberikan kepada dewan eksekutif (Putri, 2017).

Kompensasi Eksekutif= \ln Total Kompensasi Eksekutif

b. Tata Kelola Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Menurut Rezaee (2009), tata kelola perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh mekanisme berbasis hukum, peraturan, kontrak, pasar, dan praktik terbaik untuk menciptakan nilai pemegang saham serta memperkuat sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham atau dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan sebuah konsep yang mengatur perusahaan dan melindungi kepentingan pihak-pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Tata kelola perusahaan dapat diukur menggunakan metode penilaian mandiri (*self assessment*) seperti yang dikembangkan oleh FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) pada tahun 2001 dengan menjawab

beberapa pertanyaan yang indikatornya sudah ditentukan sesuai dengan bobot penilainnya. Tiap indikatornya berisi beberapa pertanyaan yang memiliki bobot nilai masing-masing seperti terlampir pada Lampiran 3 halaman 125. Berikut adalah indikator dan bobot pertanyaan dalam metode penilaian mandiri:

a) Hak-Hak Pemegang Saham

Pada indikator ini terdapat 10 pertanyaan dengan nilai maksimum sebesar 85 serta bobot persentase tertinggi 20%.

b) Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Pada indikator ini terdapat 10 pertanyaan dengan nilai maksimum sebesar 70 serta bobot persentase tertinggi 15%.

c) Praktek-Praktek Tata Kelola Perusahaan

Pada indikator ini terdapat 37 pertanyaan dengan nilai maksimum sebesar 235 serta bobot persentase tertinggi 30%.

d) Pengungkapan (*Disclosure*)

Pada indikator ini terdapat 8 pertanyaan dengan nilai maksimum sebesar 90 serta bobot persentase tertinggi 20%.

e) Fungsi Audit

Pada indikator ini terdapat 6 pertanyaan dengan nilai maksimum sebesar 40 serta bobot persentase tertinggi 15%.

c. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Darmadi (2013) menjelaskan definisi profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasional yang

dicapai serta keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *return on assets*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.. Dalam penelitian ini nilai ROA yang digunakan merupakan nilai yang sudah terpublikasi pada Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat di situs Bursa Efek Indonesia (Lampiran 2 halaman 124). Namun dapat pula dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Penulis menggunakan statistik deksriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 147). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik pada regresi linear. Sehubungan data yang digunakan merupakan data sekunder, dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai agar model regresi meminimalisir keadaan bias atau BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk mengetahui model regresi memenuhi kriteria BLUE, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yang berarti regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Data akan memaparkan hasil yang apabila nilai koefisien dari korelasi setiap variabel independen berada dibawah 0,8 maka dapat dikatakan antar setiap variabel independen tidak terdapat korelasi. Oleh karena itu setiap variabel tidak

mengalami masalah multikolonieritas pada model regresi yang digunakan. (Ghozali, 2013;103).

Apabila model data memiliki masalah multikolinaritas, terdapat beberapa alternatif dalam menangani kasus tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Membiarkan model tersebut mengandung multikolinaritas, karena estimatornya masih dapat dikatakan bersifat BLUE. Namun, multikolinaritas akan menyebabkan *standard error* yang besar.
- 2) Tambahkan data bila memungkinkan, karena masalah multikolinaritas cenderung muncul apabila jumlah observasi sedikit.
- 3) Hilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki hubungan linear yang kuat terhadap variabel lainnya
- 4) Transformasi salah satu atau beberapa variabel, seperti melakukan tindakan diferensi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi kesalahan dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Putri (2017), berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau time series. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (Santoso, 2010)

- 1) Bila angka Durbin-Watson lebih kecil dari -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- 2) Bila angka Durbin-Watson -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila angka Durbin-Watson lebih besar dari + 2 berarti ada autokorelasi yang negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Akan tetapi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134)

Salah satu cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser* dengan meregres nilai residual absolut dengan variabel independen dan dilihat dari hasil probabilitas statistik dari setiap variabel independen. Bila, setiap variabel melebihi tingkat signifikansinya, yaitu 0.05, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau dinyatakan homoskedastisitas. Terdapat beberapa langkah alternative yang dapat dilakukan, langkah tersebut ialah: Metode WLS (Weighted Least Square), Metode White dan Metode Transformasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi dapat menampilkan analisis data dan interpretasinya dengan tujuan untuk menguji

hipotesis-hipotesis penelitian. Berikut adalah persamaan umum regresi yang

diuji:
$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{COMP}_{i,t} + \beta_2 \text{CG} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi

CETR = *Effective tax rate* dapat diukur dengan *Cash ETR*

COMP_{i,t} = kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris

CG = *Corporate Governance Score*

ROA = *Return on Assets*

e = *error*

4. Uji Hipotesis

Menurut Anshori dan Iswati (2009) pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel adalah pembuatan keputusan melalui proses inferensi yang membutuhkan akurasi peneliti dalam melakukan suatu estimasi. Penelitian ini menggunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis. Tahapan dalam pengujian statistik, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis statistik, berdasarkan persamaan hipotesis pertama, maka ditentukan hipotesis statistik:

H_{0,1}: $\beta_i = 0$, kompensasi manajemen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

H_{1,1}: $\beta_i \neq 0$, kompensasi manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

- b. Pilih uji statistik, penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- c. Pilih tingkat signifikansi yang diinginkan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%
- d. Hitung perbedaan nilai, bila:
 - 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- e. Membuat kesimpulan dari hasil uji statistik

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat (Ghozali, 2013).